



Edukasi Bahaya dan Etika Merokok dalam Upaya Perlindungan Kesehatan Masyarakat di Desa Sakay Tahun 2025

(Education on the Dangers and Ethics of Smoking in an Effort to Protect Public Health in Sakay Village in 2025)

Alysa Almagqfira^{1*}, Bambang Dwicahya¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

*koresponden penulis: almagqfiraa@gmail.com

ABSTRAK

Kebiasaan merokok masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit tidak menular serta menurunkan kualitas lingkungan. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya dan etika merokok turut memengaruhi perilaku merokok yang tidak bertanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan etika merokok di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode yang digunakan adalah kegiatan penyuluhan kesehatan dengan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test kepada 62 responden. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada kategori baik sebesar 45,2%, cukup 50%, dan kurang 4,8%. Setelah dilakukan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 100% responden berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dan etika merokok. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku merokok yang lebih bertanggung jawab serta mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih sehat.

Kata kunci: Bahaya merokok, etika merokok, penyuluhan kesehatan, pengetahuan masyarakat, kesadaran masyarakat.

ABSTRACT

Smoking remains a public health problem that contributes to an increased risk of non-communicable diseases and reduces environmental quality. The lack of public understanding of the dangers and ethics of smoking also influences irresponsible smoking behavior. This activity aims to increase public knowledge and awareness of the dangers and ethics of smoking in Sakay Village, Totikum District, Banggai Kepulauan Regency. The method used was a health education activity with a lecture and interactive discussion approach, as well as evaluation through pre-tests and post-tests of 62 respondents. The pre-test results showed that the respondents' knowledge level was 45.2% in the good category, 50% in the fair category, and 4.8% in the poor category. After the education, the post-test results showed a significant increase, with 100% of respondents in the good category. These results indicate that the education activity was effective in increasing public knowledge about the dangers and ethics of smoking. It is hoped that this activity can be a first step in shaping more responsible smoking behavior and supporting the creation of a healthier village environment.

Keywords: *Dangers of smoking, smoking etiquette, health education, public knowledge, public awareness.*

PENDAHULUAN

Merokok masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit tidak menular, gangguan pernapasan, penyakit kardiovaskular, kanker, serta paparan asap rokok pada orang di sekitar perokok. World Health Organization menyebutkan bahwa tembakau membunuh lebih dari 7 juta orang setiap tahun, termasuk sekitar 1,6 juta kematian pada bukan perokok akibat paparan asap rokok orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak merokok tidak hanya dialami oleh perokok aktif, tetapi juga oleh perokok pasif yang berada di rumah, tempat kerja, fasilitas umum, maupun lingkungan sosial masyarakat (WHO, 2025).

Di Indonesia, masalah merokok masih menjadi tantangan besar dalam pengendalian penyakit tidak menular. Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa prevalensi merokok pada penduduk usia 10–18 tahun meningkat dari 7,2% pada Riskesdas 2013 menjadi 9,1% pada Riskesdas 2018. Data Global Adult Tobacco Survey tahun 2021 juga menunjukkan bahwa 70,2 juta orang atau 34,5% penduduk Indonesia berusia lebih dari 15 tahun menggunakan tembakau, dengan 68,9 juta orang atau 33,5% merupakan perokok. Data tersebut memperlihatkan bahwa perilaku merokok masih cukup tinggi dan membutuhkan intervensi promotif serta preventif secara berkelanjutan, termasuk di tingkat desa (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Kondisi serupa juga terlihat pada tingkat regional. Data BPS menunjukkan bahwa persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang merokok tembakau di Provinsi Sulawesi Tengah masih berada pada angka 28,48%. Pada tingkat Kabupaten Banggai Kepulauan, hasil Susenas 2023 menunjukkan bahwa 29,03% penduduk berusia 15 tahun ke atas merokok, dengan rata-rata konsumsi rokok sekitar 73 sampai 74 batang per minggu atau lebih dari 10 batang per hari. Angka ini menunjukkan bahwa perilaku merokok masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang relevan di wilayah Banggai Kepulauan, termasuk pada masyarakat Desa Sakay, Kecamatan Totikum (BPS, 2025; BPS Kabupaten Banggai Kepulauan, 2023).

Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan terkait perilaku merokok di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, kebiasaan merokok masih sering dijumpai pada saat masyarakat berkumpul, berada di area umum, maupun dalam aktivitas sosial sehari-hari. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bahaya merokok bagi kesehatan individu, tetapi juga dengan rendahnya pemahaman mengenai etika merokok, seperti tidak merokok di dekat anak-anak, ibu hamil, lansia, orang sakit, serta tidak merokok di ruang tertutup atau fasilitas umum.

Beberapa kegiatan edukasi tentang bahaya merokok telah banyak dilakukan, terutama pada kelompok remaja dan pelajar. Namun, kegiatan yang secara khusus menggabungkan edukasi bahaya merokok dengan etika merokok pada masyarakat umum di wilayah desa masih terbatas. Selain itu, sebagian kegiatan penyuluhan sebelumnya lebih banyak menekankan aspek pengetahuan mengenai dampak kesehatan, tetapi belum banyak mengaitkannya dengan tanggung jawab sosial perokok terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai penting karena tidak hanya menekankan bahaya merokok, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku merokok yang lebih bertanggung jawab dan mendukung penguatan lingkungan bebas asap rokok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya dan etika merokok di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan melalui pengukuran pre-test dan post-test, sehingga dapat diketahui sejauh mana edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko merokok dan pentingnya penerapan etika merokok dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya dan etika merokok. Pada desain ini, responden terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal, kemudian diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan, dan selanjutnya diberikan post-test untuk menilai perubahan setelah kegiatan edukasi dilakukan.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan pada bulan Januari sampai Februari 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang hadir dalam kegiatan penyuluhan. Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 62 orang. Teknik penentuan responden menggunakan teknik total sampling terhadap seluruh peserta yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pre-test, penyuluhan, diskusi, hingga post-test. Kriteria peserta meliputi masyarakat yang berdomisili di Desa Sakay, hadir pada saat kegiatan berlangsung, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi masalah melalui observasi awal, penyusunan materi penyuluhan, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test. Tahap kedua adalah pelaksanaan pre-test untuk mengetahui pengetahuan dan sikap awal masyarakat mengenai bahaya dan etika merokok. Tahap ketiga adalah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan penggunaan media visual. Materi yang disampaikan meliputi kandungan berbahaya dalam rokok, dampak merokok bagi perokok aktif dan pasif, penyakit akibat rokok, bahaya paparan asap rokok di rumah dan tempat umum, serta etika merokok dalam kehidupan sosial. Tahap keempat adalah pelaksanaan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan. Tahap terakhir adalah diskusi, refleksi kegiatan, serta penguatan komitmen masyarakat dalam mendukung lingkungan yang lebih sehat dan bebas asap rokok.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner yang terdiri atas pertanyaan pengetahuan dan pernyataan sikap. Instrumen pengetahuan memuat 10 pertanyaan mengenai bahaya merokok, dampak rokok terhadap kesehatan, risiko bagi perokok pasif, serta etika merokok. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor pengetahuan kemudian dijumlahkan, dikonversi ke dalam bentuk persentase, dan dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu baik apabila skor 76–100%, cukup apabila skor 56–75%, dan kurang apabila skor $\leq 55\%$. Instrumen sikap memuat 10 pernyataan yang menggambarkan penerimaan responden terhadap perilaku merokok yang bertanggung jawab, kepedulian terhadap perokok pasif, dan dukungan terhadap lingkungan bebas asap rokok. Sikap dikategorikan positif apabila skor responden mencapai $\geq 50\%$ dari skor maksimal, dan negatif apabila skor responden $< 50\%$ dari skor maksimal.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi, yaitu dengan menyesuaikan setiap butir pertanyaan dan pernyataan dengan tujuan kegiatan, materi penyuluhan, serta indikator pengetahuan dan sikap mengenai bahaya dan etika merokok. Instrumen juga ditelaah oleh pembimbing atau dosen bidang kesehatan masyarakat untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan keterpahaman butir bagi masyarakat sasaran. Reliabilitas instrumen dapat diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha, khususnya untuk butir sikap, dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha $\geq 0,70$. Apabila uji reliabilitas statistik belum dilakukan, maka peneliti perlu menambahkan keterangan

bahwa instrumen telah melalui uji keterbacaan terbatas sebelum digunakan dalam kegiatan.

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah responden, persentase, serta perubahan kategori pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik untuk memperlihatkan perubahan hasil pre-test dan post-test. Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan distribusi kategori sebelum dan sesudah penyuluhan. Karena analisis yang digunakan bersifat deskriptif, istilah “meningkat” lebih tepat digunakan dibandingkan istilah “signifikan”, kecuali dilakukan uji statistik inferensial seperti uji Wilcoxon atau uji paired sample t-test terhadap skor pre-test dan post-test.

HASIL

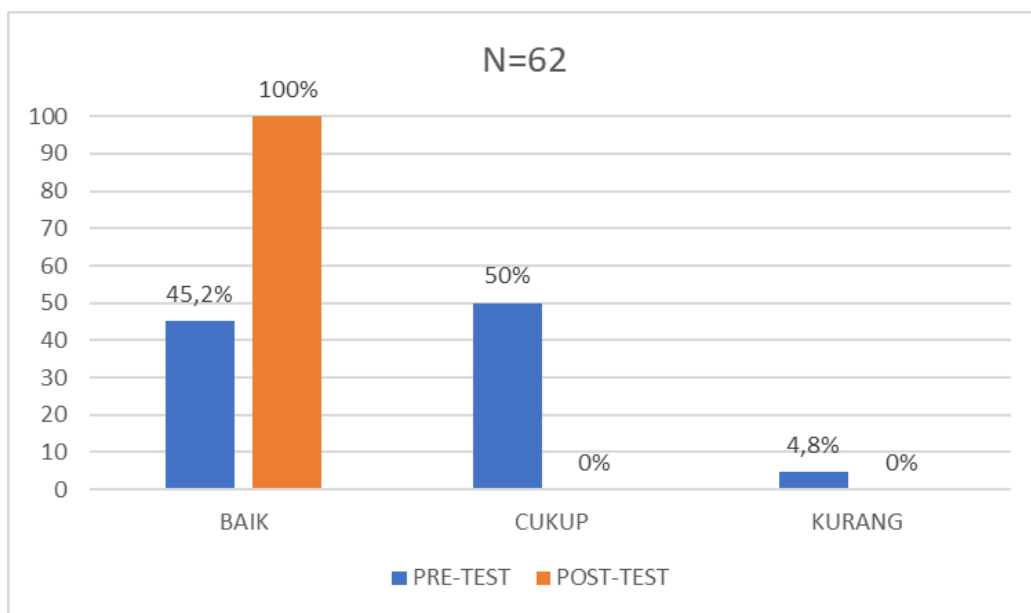
Program penyuluhan Bahaya dan Etika Merokok yang dilaksanakan di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan, merupakan salah satu dari 8 program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sakay. Dengan jumlah responden sebanyak 62 orang, program ini Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya dan etika merokok bagi kesehatan individu dan lingkungan di Desa Sakay.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Bahaya dan Etika Merokok di Desa Sakay Kecamatan Totikum Januari s/d Februari 2026

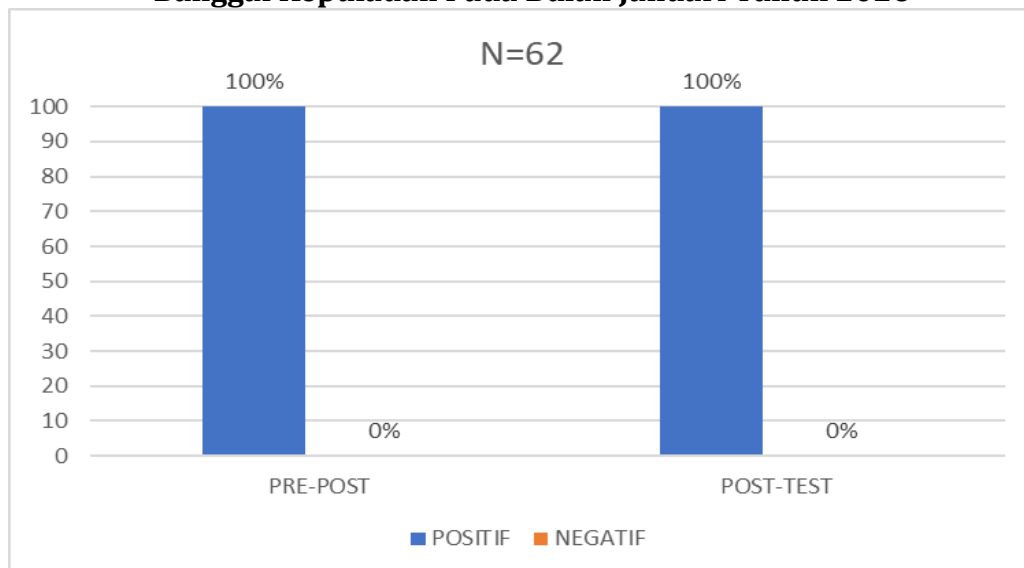
Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	28	45,2	62	100
Cukup	31	50,0	0	0
Kurang	3	4,8	0	0
Sikap				
Positif	62	100	62	100
Negatif	0	0	0	0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Edukasi Lingkungan Bebas Rokok di Desa Sakay Kecamatan Totikum sebelum dilakukan penyuluhan (pre-test) dari total 62 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 orang (50,0%), diikuti dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 28 orang (45,2%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,8%). Sementara itu, sikap masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 62 orang (100%), dan tidak terdapat responden yang memiliki sikap negatif (0%). Setelah dilakukan penyuluhan (post-test), terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat. Seluruh responden yaitu sebanyak 62 orang (100%) berada pada kategori pengetahuan baik, dan tidak terdapat lagi responden pada kategori pengetahuan cukup maupun kurang (0%). Adapun sikap masyarakat setelah dilakukan penyuluhan tetap menunjukkan hasil yang sama, yaitu seluruh responden memiliki sikap positif sebanyak 62 orang (100%) dan tidak terdapat sikap negatif (0%).

Grafik 1. Penyuluhan Bahaya dan Etika Merokok Pada Masyarakat Desa Sakay Kec. Totikum Kab. Banggai Kepulauan Pada Bulan Januari Tahun 2026



Grafik 2. Penyuluhan Bahaya dan Etika Merokok Pada Masyarakat Desa Sakay Kec. Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Bulan Januari Tahun 2026



Berdasarkan grafik 1 pre test dan post test pengetahuan responden tentang Bahaya dan Etika Merokok meningkat secara signifikan. Sementara grafik 2 sikap pre test dan post test pengetahuan responden tentang Bahaya dan Etika Merokok meningkat secara signifikan.

Dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Penyuluhan tentang Bahaya dan Etika Merokok

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan tentang bahaya dan etika merokok di Desa Sakay menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum penyuluhan, responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 28 orang atau 45,2%, kategori cukup sebanyak 31 orang atau 50,0%, dan kategori kurang sebanyak 3 orang atau 4,8%. Setelah penyuluhan, seluruh responden atau 100% berada pada kategori pengetahuan baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu memperkuat pemahaman masyarakat mengenai bahaya merokok, dampak asap rokok bagi perokok pasif, serta pentingnya etika merokok dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, istilah yang lebih tepat digunakan adalah “peningkatan secara deskriptif”, bukan “peningkatan signifikan”, apabila artikel tidak menyertakan uji statistik inferensial.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat terjadi karena materi penyuluhan disampaikan secara langsung, komunikatif, dan dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Informasi mengenai bahaya merokok akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, misalnya paparan asap rokok di rumah, kebiasaan merokok saat berkumpul, serta risiko kesehatan bagi anak-anak, ibu hamil, lansia, dan anggota keluarga yang tidak merokok. Dengan pendekatan tersebut, peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan perilaku yang mereka temui dalam lingkungan sosialnya. Hal ini menjelaskan mengapa setelah penyuluhan seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang bahaya merokok di dalam rumah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat setelah diberikan intervensi berbasis pre-test dan post-test. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Suaib et al. (2023), yang menyatakan bahwa penyuluhan bahaya merokok dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai dampak rokok bagi kesehatan diri dan lingkungan. Dengan demikian, hasil kegiatan di Desa Sakay memperkuat temuan sebelumnya bahwa penyuluhan kesehatan masih menjadi metode yang relevan untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya merokok, terutama apabila materi disampaikan secara sederhana, kontekstual, dan disertai diskusi interaktif.

Selain aspek pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa sikap responden terhadap bahaya dan etika merokok sudah berada pada kategori positif sejak sebelum penyuluhan, yaitu 62 orang atau 100%, dan tetap positif setelah penyuluhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat pada dasarnya telah memiliki penerimaan yang baik terhadap pesan kesehatan mengenai bahaya rokok dan pentingnya menjaga lingkungan bebas asap rokok. Namun, sikap positif belum tentu selalu diikuti oleh perubahan perilaku. Dalam konteks ini, penyuluhan berperan untuk memperkuat dasar pengetahuan agar sikap positif tersebut dapat berkembang menjadi tindakan nyata, seperti tidak merokok di dekat anak-anak, tidak merokok di dalam rumah, tidak merokok di tempat umum, serta menghargai hak orang lain untuk memperoleh udara bersih.

Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Lating et al. (2024) dan Ika Putri et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penyuluhan tentang pencegahan dan bahaya merokok dapat membantu peserta memahami risiko kesehatan serta mendorong sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan bebas asap rokok. Perbandingan ini menunjukkan bahwa edukasi merokok tidak cukup hanya berfokus pada aspek penyakit, tetapi juga perlu menekankan dimensi sosial, yaitu bagaimana perilaku merokok dapat berdampak pada orang lain. Oleh karena itu, pembahasan tentang etika merokok menjadi penting karena masyarakat tidak hanya diarahkan untuk mengetahui bahaya rokok, tetapi juga memahami tanggung jawab sosial dalam melindungi kesehatan orang di sekitarnya.

Meskipun hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat baik, keberhasilan kegiatan tidak dapat hanya diukur dari perubahan pengetahuan sesaat setelah penyuluhan. Perubahan perilaku merokok membutuhkan proses yang lebih panjang karena dipengaruhi oleh kebiasaan, lingkungan pergaulan, budaya sosial, ketersediaan ruang merokok, serta adanya aturan atau komitmen bersama. Oleh sebab itu, hasil penyuluhan perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan lanjutan, seperti pemasangan media edukasi, penguatan komitmen Kawasan Tanpa Rokok, pelibatan aparat desa, serta pemantauan perilaku merokok di tempat umum. Dengan demikian, penyuluhan yang telah dilakukan di Desa Sakay tidak hanya menjadi kegiatan edukatif jangka pendek, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan desa yang lebih sehat, tertib.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Penyuluhan tentang Bahaya dan Etika Merokok sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Desa Sakay Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok serta pentingnya penerapan etika merokok dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyuluhan yang komunikatif dan partisipatif, masyarakat semakin memahami dampak rokok bagi perokok aktif maupun pasif serta pentingnya menjaga lingkungan bebas asap rokok. Dengan telah adanya surat kesepakatan bersama tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR), diharapkan komitmen tersebut dapat dilaksanakan secara

konsisten dan didukung oleh seluruh elemen masyarakat agar tercipta lingkungan desa yang lebih sehat dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada: pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan, dukungan dari bagian dan lembaga, para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. (2025). Tobacco. World Health Organization.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Tekan konsumsi perokok anak dan remaja. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Potret sehat Indonesia dari Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI.

Badan Pusat Statistik. (2025). Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang merokok tembakau selama sebulan terakhir menurut provinsi. Badan Pusat Statistik.

Padmawati, R. S., Prabandari, Y. S., Nichter, M., & Nichter, M. (2018). Establishing a community-based smoke-free homes movement in Indonesia. *Tobacco Prevention & Cessation*, 4, 36.

Sari, P. I. M., Melia, Aminuddin, N., Marsela, Juniardi, Tasya, Z., & Syukran, M. (2024). Perubahan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok melalui pendekatan edukasi kesehatan di Desa Binangga Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1608–1614.

Suaib, S., Dwijayanto, I. M. R., Situmorang, B. H. L., Distriani, A. E., Sinta, S., Mahadali, S. A., & Dahlan, P. A. M. (2023). Edukasi peningkatan pengetahuan dan kesadaran bahaya merokok bagi kesehatan pada siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Desa Baliase. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1551–1554.

Rangga, Y. D. P., Rapa, G. I., Yohana P. A. A. L., Lodo, G., Helfriati, T., Ngole, E. G., Misa, M. K. A., Menge, M. H. W., & Kasilda, R. (2024). Edukasi bahaya merokok pada tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Lewomudat Desa Waipaar. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–24.

Harahap, F. D. (2024). Penyuluhan kesehatan tentang manfaat pentingnya hidup tanpa rokok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(3).

Ika Putri, A., Nazwa Panjaitan, A., Wahyuni Manurung, B., Hudzaifah Pohan, M. H., Nurhayati, & Rahmatika Basitu, T. (2025). Edukasi pencegahan merokok siswa SMP Negeri 31 Medan melalui penyuluhan etika akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(2), 181–189.